

DAMPAK PERKEBUNAN TEBU PADA PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

Riwan Saputri Itani¹⁾, Mahludin H. Baruwadi²⁾, Ria Indriani³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

The purposes of this study were 1) to analyze the household income of farmers, 2) to determine the impact of sugarcane plantations on the household income of farmers in Tolangohula District, Gorontalo Regency by using a survey method. This research was conducted in July-September 2020. Further, the data analysis used was household income analysis and quantitative descriptive analysis to explain the impact of sugarcane plantations on household income of farmers in the area. The results showed that: 1) the average household income in the village of North Sukamakmur from lowland rice farming is Rp. 22,820,380/year, while the income earned from sugarcane plantations as laborers is Rp. 4,710,588/year and income from outside the agricultural sector of Rp. 3,832,941. In Bina Jaya Village, the average income from rice farming is Rp. 15,465,836/year, from sugarcane plantation of Rp. 6,155,558/year, and income outside the agricultural sector was Rp. 4,261,176/year. Moreover, the household income of lowland rice farmers in Tolangohula District is Rp. 57,246,509/year. 2) Sugarcane plantations have a positive effect on the household income of farmers in Tolangohula District, Gorontalo Regency.

Keywords: *Farming, household income, and the impact of sugarcane plantation*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2) Mengetahui dampak perkebunan tebu pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, dengan menggunakan Metode Survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2020. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan rumah tangga dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan dampak perkebunan tebu pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan: 1.) rata-rata pendapatan rumah tangga di Desa Sukamakmur Utara pendapatan yang berasal usahatani padi sawah sebesar Rp. 22.820.380/tahun, pendapatan dari luar usahatani padi sawah yang diperoleh dari buruh tani perkebunan tebu sebesar Rp. 4.710.588/tahun, dan pendapatan dari luar sektor pertanian sebesar Rp. 3.832.941. dan di Desa Bina Jaya yang berasal dari usahatani padi sawah sebesar Rp. 15.465.836/tahun, pendapatan dari buruh tani perkebunan tebu sebesar Rp. 6.155.558/tahun, dan pendapatan dari luar sektor pertanian sebesar Rp. 4.261.176/tahun. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo sebesar Rp. 57.246.509/tahun 2) Perkebunan tebu berdampak positif pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Usahatani, Pendapatan RT, dan Dampak Perkebunan Tebu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, termasuk sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagai besar penduduk Indonesia. Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat, khususnya masyarakat di perdesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga

tergantung pada sektor (Anton dan Mahartawi, 2016).

Tingginya ketergantungan Indonesia terhadap beras dunia merupakan salah satu alasan mengapa upaya peningkatan produksi beras nasional melalui program intensifikasi ekstensifikasi perlu dilakukan. Di lain sisi, salah satu hambatan program intensifikasi adalah adanya ahli fungsi (konversi) lahan ke penggunaan non pertanian. Selain adanya konversi lahan pertanian, ketersediaan gabah atau beras juga dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penguasaan lahan sawah oleh petani padi sawah (firmansyah, 2011).

*Alamat Email:

riwanitani06@gmail.com

Pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis yang terus berkembang secara dinamis dan menjurus pada liberalisasi perdagangan internasional dan investasi. Menghadapi perubahan lingkungan strategis serta untuk memanfaatkan peluang yang ditimbulkannya, maka pembangunan pertanian lebih difokuskan pada komoditi-komoditi unggulan yang dapat bersaing dipasar domestik maupun internasional. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat reorientasi arah pembangunan sektor pertanian dari semata-mata peningkatan produksi pertanian modern yang berorientasi agribisnis tanpa merubah prioritas pokok, yaitu memantapkan swasembada pangan sebagai dasar utama menjagastabilitas nasional (Damayanti, 2013).

Pertanian di Indonesia terbagi menjadi beberapa subsektor seperti tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan hortikultura. Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani adalah padi sebagai penghasil beras. Di Indonesia beras merupakan mata dagangan yang sangat penting sebab beras merupakan bahan makanan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan situasi beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi bahan konsumsi lain (Djiwandi, 1980).

Kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia sebesar 96,09% didapat dari mengonsumsi beras, dengan demikian aspek sistem usaha pertanian tanaman pangan sangat diperlukan. Hal tersebut guna mendapatkan gambaran yang lebih detail terhadap usaha petani padi sawah sebagai produsen beras, yang sangat mempengaruhi ketersediaan pangan di Indonesia. Usahatani padi berkaitan dengan dua hal yaitu dari sisi penerimaan dan dari sisi pembiayaannya. Komponen biaya usahatani pada umumnya terdiri dari biaya sarana produksi, upah tenaga kerja, dan biaya lainnya (Arsyad dan Rustiadi, 2008).

Tanaman perkebunan merupakan salah satu sektor tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman perkebunan juga salah satu sektor yang secara nasional telah berkontribusi secara nyata dalam pembangunan nasional. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (Sakina, 2018).

Tebu merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan penghasil gula yang banyak dibudidayakan di Indonesia baik oleh perusahaan atau masyarakat yang disebut dengan petani tebu rakyat mandiri. Tebu ini berkomoditas tanaman yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian di Indonesia. Tanaman tebu merupakan jenis tanaman perlu yang dibudidayakan di daerah tropika dan subtropika sampai batas garis isotherm 20 0C yaitu antara 190 LU-350 LS. Tanaman tebu menghendaki penyinaran matahari secara langsung. Penyinaran matahari penting bagi tanaman tebu untuk pembentukan gula, tercapainya kadar gula yang tinggi pada batang, dan mempercepat proses pemasakan. (Gustiana, 2017).

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo, pada umumnya mata pencaharian masyarakat di daerah ini sebagai petani yang memanfaatkan sektor pertanian dan perkebunan yang ada di daerah mereka. Beberapa hasil produksi pertanian dan perkebunan yang ada di Kabupaten Gorontalo di antaranya padi, jagung, kelapa sawit, tebu, dan lain-lain. Kabupaten ini terbagi dari beberapa kecamatan salah satunya Kecamatan Tolangohula.

Kecamatan Tolangohula merupakan daerah mata pencaharian yang mempunyai luas panen padi sawah pada tahun 2018 sebesar 5.460 Ha dengan jumlah produksinya 294.840 ton. Pada tahun 2019 produksi di Kecamatan Tolangohula menurun yaitu 283.920 ton dengan luas panen tetap 5.460 Ha. (BP3K Kecamatan Tolangohula 2020).

Kecamatan Tolangohula memiliki perkebunan tebu dan luas wilayahnya adalah sebesar 4.276 Ha dengan perincian luasnya berdasarkan luas Desa masing-masing sebagai berikut : (a.) Desa Gandasari memiliki luas tanah 1101 Ha (25,78%), (b.) Desa Sukamakmur Memiliki luas tanah sebesar 414 Ha (9,70%), (c.) Desa Molohu memiliki luas tanah 150 Ha (3,56%), (d.) Desa Lakeya memiliki luas tanah sebesar 325 Ha (7,61%), (e.) Desa Bina Jaya memiliki luas tanah sebesar 388 Ha (9,08%), (f.) Desa Tamaila memiliki luas tanah sebesar 690 Ha (16,16%), (g.) Desa Sidowarjo memiliki luas tanah 402 Ha (9,41%), (h.) Desa Sukamakmur Utara memiliki luas tanah sebesar 435 Ha (10,18%), (i.) Desa Polohungo memiliki luas tanah 369 Ha (8,02%). (BPS Kabupaten Gorontalo 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dan mengetahui dampak

perkebunan tebu pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani Padi Sawah

Padi juga merupakan tanaman yang cocok ditanam di lahan tergenang, akan tetapi padi juga baik ditanam di lahan tanpa genangan, asal kebutuhan airnya tercukupi. Oleh karena itu, padi dapat tumbuh baik di daerah tropis maupun subtropis dengan dua jenis lahan utama, yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang). Padi termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi berakar serabut, batang yang beruas-ruas dengan tinggi 1-1,5 m tergantung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, diantara ruas batang padi merupakan bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang (Mawarni, 2017).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi, berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Faktor-faktor yang bekerja didalam suatu usahatani adalah faktor alam, faktor tenaga kerja dan faktor modal. Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya (Suratiyah 2015).

Usahatani pada dasarnya mengandung pengertian kegiatan organisasi pada sebidang tanah dalam hal mana seseorang atau sekelompok orang berusaha mengatur unsur-unsur alam, tenaga kerja, dan modal untuk memperoleh hasil produksi pertanian yang dinilai dari biaya yang dikeluarkan oleh petani, dan penerimaan yang diperoleh petani (Wibowo, 2012).

Pendapatan Rumah Tangga

Aulia (2008) mengemukakan definisi dari pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan dan tindakan. Bentuk dan jumlah pendapatan ini mempunyai fungsi yang sama, yaitu memenuhi keperluan sehari-hari dan

memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan ini juga digunakan untuk mencapai keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Pendapatan adalah hasil dari usahatani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangkan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani. Berhasil atau tidaknya usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatani. Pendapatan dapat didefiniskan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diharapkan adalah pendapatan yang bernilai positif. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, yang digunakan kembali untuk bibit atau yang disimpan digudang (Masni, dkk 2016).

Rumah tangga pertanian harus memilih alokasi tenaga kerja dan beragam input produksi lainnya, dan dari sisi konsumen, rumah tangga harus menentukan alokasi pendapatan dari keuntungan pertanian dan partisipasi kerja pada pekerjaan lain untuk barang dan jasa konsumsi. Keuntungan pertanian mencakup keuntungan yang melekat pada barang yang diproduksi dan dikonsumsi oleh rumah tangga yang sama, dan konsumsi mencakup barang yang dibeli serta diproduksi sendiri. Sepanjang pasar barang dialokasikan pada pasar yang bersaing sempurna, termasuk tenaga kerja, maka rumah tangga akan indifferent antara mengonsumsi barang yang diproduksi sendiri dan barang yang dibeli melalui mekanisme pasar. Dengan mengonsumsi seluruh atau sebagian output yang dapat dijual pada harga pasar tertentu, rumah tangga secara melekat membeli barang dari dirinya sendiri. Kemudian, dengan mengalokasikan waktu untuk istirahat atau kegiatan produksi, rumah tangga secara melekat membeli sumber daya waktunya sendiri, yang dinilai dengan upah pasar (Datau dkk, 2017).

Pendapatan rumah tangga petani adalah jumlah seluruh pendapatan yang dihasilkan oleh petani dari berbagai sumber kegiatan produktif yang dilakukan. Sumber pendapatan rumah tangga dalam studi ini di kategorikan menjadi pendapatan yang bersumber dari usahatani padi sawah saja, pendapatan yang bersumber dari usahatani di luar padi sawah dan pendapatan yang bersumber dari usahatani di luar sector pertanian atau non pertanian, (Baruwadi dkk, 2019).

Pendapatan rumah tangga merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh melalui hubungan dengan pekerjaan yang disandang oleh semua anggota keluarga, baik penghasilan kepala keluarga, ibu rumah tangga dan anak. Penghasilan tersebut dapat berupa materi dan jasa, serta bersumber dari sektor pertanian dan luar sektor pertanian (Rahman, 2014).

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Tempat penelitian ini dipilih karena Kecamatan Tolangohula merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo yang menjadi sentral pertanian padi sawah dan perkebunan tebu. Penelitian berlangsung pada bulan Juli-September 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari 34 orang petani padi sawah yang bekerja di perkebunan tebu di Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo dengan metode wawancara dan kuisioner yang telah disediakan. Datasekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, serta instansi-instansi terkait antara lain Kantor Dinas Camat Tolangohula dan BPS Provinsi Gorontalo.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo berjumlah 150 petani, kemudian penarikan sampel dengan menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 34 petani.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Analisis data yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani, luar usahatani dan pendapatan luar sektor pertanian. Dengan rumus sebagai berikut :

$$p_{\pi} = p_{usahatanipadi} + p_{offfarm} + p_{nonfarm}$$

Dimana :

p_{π} = Pendapatan rumah tangga petani pertahun

$p_{usahatanipadi}$ = Pendapatan dari usahatani padi sawah

$p_{offfarm}$ = Pendapatan dari buruh tani perkebunan tebu

$p_{nonfarm}$ = Pendapatan dari luar sektor pertanian

2. Metode Analisis Dampak Perkebunan Pada Pendapatan Rumah Tangga

Untuk Identifikasi masalah dampak Perkebunan tebu pada padi sawah bagi pendapatan rumah tangga petani, dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah menjelaskan dampak perkebunan tebu pada pendapatan rumah tangga petani secara menyeluruh tentang data atau informasi yang diperoleh dari lapangan.

Dalam penelitian dampak ini penulis dapat melihat dari sisi kontribusi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KPWT = \frac{PWT}{PUT} \times 100\%$$

Dimana:

KPWT = Kontribusi Dampak Perkebunan Tebu

PWT = Total Pendapatan di Perkebunan Tebu

PUT = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

1. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan dalam usahatani padi adalah perkalian antara produksi padi sawah yang diperoleh selama satu kali panen dengan harga jual selama proses produksi. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu dengan demikian bahwa penerimaan petani padi sawahberaneka ragam tergantung besar kecilnya hasil produksi padi saat panen jugaditentukan luasan sawah yang dimiliki petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihatpada Tabel berikut:

Tabel 1.

Penerimaan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2020

Nama Desa	Produksi (Kg)	Harga/Satuan (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)/Musim
Sukamakmur Utara	1.585	9.000	14.266.588
Bina Jaya	1.185	9.000	10.668.705
Jumlah	2.770	18.000	24.935.293

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas menjelaskan total penerimaan usahatani padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Petani di Desa Sukamakmur Utara jumlah penerimaan sebesar 242.532.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 14.266.588/musim, dan di Desa Bina Jaya jumlah penerimaan sebesar 181.368.000 dengan rata-rata 14.266.588 per musim dengan harga jual 9.000 per Kg. Jumlah penerimaan usahatani padi sawah di Kecamatan tolangohula sebesar 24.935.293.

2. Analisis Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Biaya yang dikeluarkan petani terdiri dari dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat bergantung pada besar skala produksi. Yang tergolong dalam biaya ini adalah

biaya bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja luar keluarga, dan upah panen.

b. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Yang tergolong dalam biaya ini antara lain pajak lahan, penyusutan alat dan tenaga kerja dalam keluarga. Salah satu nilai yang termasuk dalam biaya tetap adalah nilai penyusutan alat. Penyusutan alat yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, Alat penyusutan diperoleh dari nilai baru yang dikurangi nilai sekarang yang dibagi dengan lama pemakaian. Dalam mengelola tanah petani sangat membutuhkan peralatan untuk membantu selama proses produksi mulai dari pengolahan tanah sampai penyiangan. Petani padi sawah juga biaya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga untuk mengelola tanaman padi yang dijalankan.

Biaya usahatani yang dikeluarkan selama satu kali produksi di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Biaya Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2020

No	Uraian	Desa Sukamakmur Utara (Rp/Musim)	Desa Bina Jaya (Rp/Musim)
1.	Biaya Variabel		
	- Pupuk	734.088	583.205
	- Obat-obatan	567.005	483.900
	- Sewa Tenaga Kerja	273.529	211.764
	- Upah sewa	1.040.000	785.882
	Jumlah	2.614.623	2.064.752
2.	Biaya Tetap		
	- Pajak Lahan	36.764	30.294
	- Alat Penyusutan	168.248	198.156
	- TKDK	36.764	642.583
	Jumlah	241.776	871.033
	Jumlah Biaya (1+2)	2.856.398	2.935.785

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari data di atas menunjukkan biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali produksi, biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani di Desa Sukamakmur Utara berjumlah 241.776 dan biaya variabel berjumlah 2.614.622. sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan petani di Desa Bina Jaya berjumlah 871.034 dan biaya variabel berjumlah 2.064.751. Total pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh petani yang di Desa Sukamakmur Utara dalam 1 kali tanam mencapai 2.856.398, sedangkan petani yang di Desa Bina Jaya mengeluarkan biaya sebesar 2.935.785 dalam satu kali produksi.

3. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan sebagai selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan

dalam suatu usahatani. Besarnya pendapatan yang diterima petani merupakan hasil dari jumlah produksi padi saat musim panen dikali dengan harga jual padi saat musim panen dengan satuan harga Rp. 9.000/kg dikurangi dengan total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penelitian ini terdiri dari 34 responden dimana terdapat 17 petani di Desa Sukamakmur Utara dan 17 di Desa Bina Jaya. Total luas lahan petani padi sawah di Desa Sukamakmur Utara berjumlah 18,05 hektar dengan rata-rata 1,06 hektar dan di Desa Bina Jaya berjumlah 14,1 hektar dengan rata-rata 0,82 hektar. Adapun total pendapatan yang diterima oleh petani dalam satu kali produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2020

No.	Desa	Total Penerimaan (Rp/Musim)	Total biaya (Rp/Musim)	Total Pendapatan Bersih (Rp/Musim)	Total Pendapatan Bersih/ Tahun (Rp)
1.	Sukamakmur Utara	14.266.588	2.856.398	11.410.190	22.820.380
2.	Bina Jaya	10.668.705	2.935.787	7.732.918	15.465.836
Jumlah		24.935.293	5.792.185	19.143.108	38.286.216

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari data diatas menunjukkan total pendapatan bersih petani padi sawah di Desa Sukamakmur Utara dan Desa Bina Jaya di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, masing-masing pendapatan bersih yang diterimapetani di Desa Sukamakmur Utara yaitu sebesar 22.820.380/tahun, dalam satu tahun 2 kali musim dengan jumlah responden 17 orang dan pendapatandi Desa Bina Jaya sebesar 15.465.836/tahun 2 kali musim dengan jumlah responden 17 orang. Total pendapatan bersih

usahatani padi sawah di Kecamatan Tolangohula sebesar 38.286.216/tahun

4. Pendapatan Luar Usahatani Padi Sawah

Tanaman pangan selain padi sawah yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah adalah tanaman perkebunan tebu. Secara rinci besarnya kontribusi pendapatan yang diperoleh dari tanaman pangan selain padi sawah pada pendapatan rumah tangga petani adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Pendapatan Luar Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2020

No	Desa	Pendapatan				Total Pendapatan/Tahun (Rp)
		Hari	Minggu/Hari	Bulan/Minggu	Tahun/Bulan	
1	Sukamakmur Utara	53.235	3,89	1,94	3,35	4.710.588
2	Bina Jaya	65.000	4,47	2,47	3,88	6.155.588
Jumlah		118.235	8,36	4,41	7,23	10.866.176

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa sumber pendapatan luar usahatani padi sawah yang diperoleh dari buruh tani perkebunan tebu, dengan pendapatan bersih yang diterima oleh petani masing-masing di Desa Sukamakmur Utara dalam sehari sebesar 53.235 di kali dengan per minggu, per bulan dan per tahun sehingga menghasilkan pendapatan sebesar 4.710.588/tahun dan di Desa Bina Jaya pendapatn perhari sebesar 65.000/hari dan hasil pendapatn per tahun sebesar 6.155.588/tahun. Total pendapatan luar usahtani padi sawah di Kecamatan Tolangohula sebesar 10.866.176/tahun. Hal ini disebabkan di Kecamatan Tolangohula ini memiliki sumber

pendapatan dari perkebunan tebu sehingga memiliki permintaan pula terhadap tenaga kerja buruh tani.

5. Pendapatan Luar Sektor Pertanian

Sumber pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya berasal dari dagang, tukang bangunan, buruh bangunan, dan lain-lain. Secara rinci kontribusi pendapatan petani padi sawah yang berasal dari luar sektor pertanian. Berdasarkan dari berbagai usaha yang dijalankan oleh petani responden diluar sektor pertanian, maka pendapatan total dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.
Pendapatan Luar Sektor Pertanian Per Tahun di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2020

No	Desa	Pendapatan				Total Pendapatan/Tahun (Rp)
		Hari	Minggu/Hari	Bulan/Minggu	Tahun/Bulan	
1	Sukamakmur Utara	47.058	3,23	2,05	3,35	3.832.941
2	Bina Jaya	61.764	4,70	2,58	3,17	4.261.176
Jumlah		108.822	7,93	4,63	6,52	8.094.117

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari data di atas menunjukkan bahwa petani yang memperoleh pendapatan dari luar

sektor pertanian hanya terdapat 25 orang, sehingga pendapatan bersih per tahun yang

diterima oleh petani dari luar sektor pertanian padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, masing-masing di Desa Sukamakmur Utara dalam sehari sebesar 47.058 di kali dengan per minggu, per bulan dan per tahun akan menghasilkan pendapatansebesar 3.832.941/tahun dan di Desa Bina Jaya pendapatn perhari sebesar 61.764/hari sehingga pendapatn per tahun sebesar 4.261.117/tahun. Total pendapatan luar sektor pertanian di Kecamatan Tolangohula sebesar 8.094.117/tahun.

6. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Pendapatan rumah tangga petani padi sawah adalah seluruh penghasilan yang diperoleh rumah tangga baik itu bersumber dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga keluarga yang berusahatani padi sawah, dari laur usahatani padi sawah yang diperoleh dari dampak perkebunan tebu, maupun dari luar pertanian. Adapun pendapatan yang diterima petani dalam satu tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 6.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Per Tahun di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2020

Desa	Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Per Tahun			
	Usahatani Padi Sawah	Buruh Tani Perkebunan Tebu	Luar Sektor Pertanian	Total Pendapatan
Sukamakmur Utara	22.820.380	4.710.588	3.832.941	31.363.909
Bina Jaya	15.465.836	6.155.588	4.261.176	25.882.600
Jumlah	38.286.216	10.866.176	8.094.117	57.246.509

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari data di atas menunjukkan total pendapatan rumah tangga padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo sebesar 57.246.509/tahun, masing-masing dari Desa Sukamakmur Utara sebesar 31.363.909/tahun dan di Desa Bina Jaya sebesar 25.882.600/tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Gustiana (2017) bahwa rata-rata pendapatan usahatani tebu rakyat di Kecamatan Bungawayang Kabupaten Lampung Utara sebesar 50.187.402/tahun.

Kecamatan Tolangohula. Perkebunan tebu di daerah ini dapat meningkatkan sumber pendapatan petani. Pendapatan buruh tani di perkebunan tebu pekerjaannya ialah menanam, penyiangan, widing atau membersihkan sekitar tanaman tebu, sulam, dan penebang. Dalam penelitian dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan dampak perkebunan tebu pada pendapatan rumah tangga dan pendapatan usahatani petani padi sawah, dampak perkebunan tebu dapat di lihat dari sisi kontribusi dampak. berikut ini hasil penelitian dampak perkebunan tebu pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah pada Tabel di bawah ini:

Dampak Perkebunan Tebu Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Dampak perkebunan tebu pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah di

Tabel 7.

Kontribusi Dampak Perkebunan Tebu Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2020

No	Desa	Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah (%)			
		Usahatani Padi Sawah	Luar Usahatani Padi Sawah	Luar Sektor Pertanian	Total
1.	Sukamakmur Utara	73	15	12	100
2.	Bina Jaya	60	24	16	100
	Jumlah	133	39	28	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari Tabel 7 di atas menunjukkan secara lengkap kontribusi berbagai sumber pendapatan padapendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Untuk sumber pendapatan berasal dari usahatani padi sawah di Desa Sukamakmur Utara memiliki proporsi yang lebih tinggi dengan Desa Bina Jaya. Usahatani padi sawah di Desa Sukamkmur Utara

sebesar 73% dan Desa Bina Jaya sebesar 60%. Hal sebaliknya terjadi sumber pendapatan luar usahatani padi sawah yang berasal dari buruh tani perkebunan tebu di mana di Desa Bina Jaya memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan di Desa Sukamkmur Utara. Di Desa Bina Jaya kontribusi yang diperoleh dari buruh tani perkebunan tebu berkisar 24% sedangkan di Desa

Sukamakmur Utara berkisar 15%. Untuk kontribusi pendapatan luar sektor pertanian pada pendapatan rumah tangga petani menunjukkan di kedua Desa berporsi kecil yaitu di Desa Sukamakmur berkisar 12% dan di Desa Bina Jaya berkisar 16%.

Dampak yang diberikan oleh perkebunan tebu pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah masih terhitung sedikit dari pada dampak usahatani padi sawah itu sendiri. Dampak yang diberikan oleh usahatani padi sawah sebesar 133% sedangkan dampak yang diberikan oleh perkebunan tebu sebesar 39%. Sedangkan dilihat dari kriteria pengukuran dampak, apabila kontribusi perkebunan tebu berkisar >30-60% maka kontribusi pendapatan perkebunan tebu tergolong sedang. Dalam penelitian ini dampak perkebunan tebu sudah tergolong sedang karena berkisar 39%.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dengan jumlah sampel 34 di masing-masing Desa per Desa 17 sampel. Di Desa Sukamakmur Utara pendapatan usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp. 22.820.380/tahun, pendapatan yang diperoleh dari buruh tani perkebunan tebu sebesar Rp. 4.710.588/tahun, dan pendapatan dari luar sektor pertanian sebesar Rp. 3.832.941. Sedangkan di Desa Bina Jaya pendapatan usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp. 15.465.836/tahun, pendapatan dari buruh tani perkebunan tebu Rp. 6.155.558/tahun, dan pendapatan dari luar sektor pertanian sebesar Rp. 4.261.176. Jumlah pendapatan rumah tangga di Kecamatan Tolangohula sebesar 57.246.509/tahun.
2. Perkebunan tebu berdampak positif pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Anton, G. dan Mahartawi. 2016. *Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas di Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala*. Jurnal e-j. agrokabis 4.

Arsyad, S. dan E. Rustiadi. 2008. *Urgensi Lahan Pertanian Pangan Abadi Dalam Perspektif Ketahanan Pangan*.

Aulia, A.N. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayakan Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 m dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Di Desa Cibongas, Kecamatan*

Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2020.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. *Dalam Angka 2018*. Dinas Perkebunan Gorontalo. 2014.

Baruwadi, M., F.Y. Akib, dan Y. Saleh. 2019. *Alokasi Waktu Kerja. Dalam Aspek Pada Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung*. UNG Press Gorontalo.

Damayanti, A.S.R. 2013. *Analisis Pengaruh Komoditi Jagung Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Dairi*. *Jurnal Ekonomi*, Vol 16, No 2.

Datau, E. F., Y. Saleh, dan A. Murtisari 2017. *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Agrenesia*. Vol. 2 No. 1.

Djiwandi, 1980. *Penyuluhan Pertanian*. universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Firmansyah, M., 2011. *Peraturan Tentang Pupuk, Klasifikasi Pupuk Alternatif Dan Peranan Pupuk Organic Dalam Peningkatan Produksi Pertanian*. Makalah Disampaikan Pada Apresiasi Pengembangan Pupuk Organik, Di Dinas Pertanian Dan Perternakan Provinsi Kalimantan Tengah, Palangka Raya.

Gustiana, E. 2017 *Analisis pendapatan dan distribusi pendapatan usahatani tebu rakyat di Kecamatan Bungawayang Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Masni, Y. Boekoesoe, dan Y. Saleh, 2016. *Analisis Pendapatan Petani Kakao di Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato*. *Jurnal Agrenesia*. Vol. 1 No. 1 November.

Mawarni, E., M. Baruwadi, I. Bempah, 2017. *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*. *Jurnal Agrenesia*. Vol. 2 No. 1 November.

Rahman.2014. *Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Kampung Mencimai*. *Jurnal EPP*. Vol. 3 No.1.

Sakina, A.F., 2018. *Analisis pendapatan rumah tangga petani tebu mitra mandiri PT pemukasakti manisindah di Kabupaten*

- Wayknanan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Wibowo, L., 2012. *Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Sumbirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.